

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEPEDULIAN SOSIAL
ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELOMPOK B DI
TK HARAPAN GORONGAN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

NADIA FARAH AMALIA

17104030001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Farah Amalia
NIM : 17104030001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B Di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nadia Farah Amalia

17104030001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadia Farah Amalia

NIM : 1710403001

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial
Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelompok
B Di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok
Sleman”

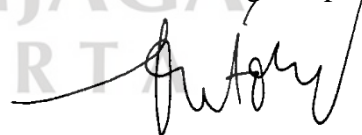
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



Siti Zubaedah, S.Ag. M.Pd

NIP. 19730709 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Farah Amalia
NIM : 17104030001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nadia Farah Amalia

Nadia Farah Amalia

17104030001

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2534/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENERAPKAN KEPEDULIAN SOSIAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELOMPOK B DI TK HARAPAN GORONGAN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA FARAH AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030001
Telah diujikan pada : Selasa, 07 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

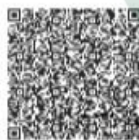
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sri Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

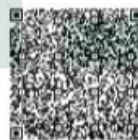
Valid ID: 614e7b6bd3c9



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 614bc0d629ef2



Penguji II

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 614dc59694325



Yogyakarta, 07 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 614e88a834904

HALAMAN MOTTO

مَاتِحِلْ وَالِدٌ وَوَدَّ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. رواه الترمذي

**“Tidaklah ada pemberian dari orang tua kepada anaknya
yang lebih utama daripada budi pekerti yang baik”**

(HR. Tirmidzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa kesehatan, ilmu pengetahuan, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya ada kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rohinah, S.Pd.I, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Hafidz 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama menempuh jenjang perkuliahan di Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, mencurahkan pikiran, selalu memberikan semangat juga perhatian dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.

7. Ibu Sri Setyawati, S.Ag selaku Kepala Sekolah di TK Harapan Gorongan Condongcatur mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Kepada yang sangat kucintai Ibu, Babe dan Utu, Adik tercinta selalu memberikan motivasi, semangat, memfasilitasi, serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti dalam meraih kesuksesan, kebahagiaan, dan keberhasilan menyelesaikan skripsi.
9. Teman dan Sahabat yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini hingga selesai, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Jazakumullah Khairan untuk dukunganya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2021



Nadia Farah Amalia

NIM. 17104030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nadia Farah Amalia: *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B Di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan orang tua yang memiliki peran penting dalam menerapkan kepedulian sosial anak kelompok B TK Harapan Gorongan pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu orang tua menerapkan metode yang tepat dalam menerapkan kepedulian sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak kelompok B di TK Harapan Gorongan, bentuk kepedulian sosial anak, dan faktor pendukung serta kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman. Dimana data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disusun secara sistematis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di TK Harapan Gorongan sangat bagus seperti saling tolong menolong, berbagi dengan sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sopan dan santun, menerapkan kehidupan bersih dan sehat pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial menggunakan metode mendidik anak melalui contoh perilaku, melakukan sistem pembiasaan dalam menerapkan kepedulian sosial sejak dini, didukung dengan kreativitas orang tua, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, pemberian motivasi. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua menerapkan kepedulian sosial tidak menurunkan semangat orang tua saat mendidik dan menerapkan kepedulian sosial pada anak.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Kepedulian Sosial, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Relevan.....	10
F. Kajian Teori.....	15
BAB II METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data.....	33
F. Uji keabsahan Data.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	36
A. Letak Geografis TK Harapan Gorongan.....	36
B. Profil TK Harapan Gorongan.....	36

C. Sejarah Singkat TK Harapan Gorongan.....	36
D. Visi, Misi, dan Tujuan.....	37
E. Struktur Kepengurusan TK Harapan Gorongan.....	38
F. Keadaan Pendidik.....	39
G. Keadaan Peserta Didik.	40
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
I. Struktur Kurikulum	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Sikap Peduli Sosial Anak Kelompok B di TK Harapan Gorongan.....	45
B. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Usia Sini Di TK Harapan Gorongan Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Kelompok B Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Harapan Gorongan.....	65
BAB V KESIMPULAN.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
C. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Pendidikan TK Harapan Gorongan.....	44
Tabel 3. 2 Daftar Peserta Didik TK Harapan Gorongan Kelompok B.....	44
Tabel 3. 3 Daftar Sarana TK Harapan Gorongan Condongcatur	47
Tabel 3. 4 Daftar Prasarana TK harapan Gorongan	48
Tabel 3. 5 Struktur Kurikulum TK Harapan Gorongan	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Wawancara Dengan Orang Tua	95
Gambar 4. 2 Profil TK Harapan Gorongan	96
Gambar 4. 3 Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah Dan Guru	97
Gambar 4. 4 Kegiatan Pengambilan Tugas Anak	97
Gambar 4. 5 Kegiatan Anak Membantu Orang Tua Dirumah	98
Gambar 4. 6 Kegiatan Berbagi Dan Berpartisipasi	100
Gambar 4. 7 Kegiatan Anak Ketika Di rumah	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penunjukan Pembimbing	ii
Lampiran II Bukti Seminar Proposal	iii
Lampiran III Bukti Acara Seminar	iv
Lampiran IV Surat Izin Penelitian	v
Lampiran V Pedoman Pengumpulan Data	vi
Lampiran VI Kartu Bimbingan	ix
Lampiran VII Sertifikat Sosem	x
Lampiran VIII Sertifikat PPL	xi
Lampiran IX Sertifikat PLP-KKN	xii
Lampiran X Sertifikat TOEFL	xiii
Lampiran XI Sertifikat PKTQ	xiv
Lampiran XII Sertifikat PBAK	xv
Lampiran XIII Sertifikat ICT	xvi
Lampiran XIV Sertiifikat TOEC	xvii
Lampiran XV Dokumentasi	xviii
Lampiran XVI Curriculum Vitae	xxv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan juga terjadi perubahan pada diri anak dalam pengetahuan, perilaku maupun sikap. Pendidikan juga berlaku pada siapa saja yang mau mempelajari suatu hal yang ingin ia ketahui, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang sering dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat. Dari konsep tersebut telah menggambarkan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Hal tersebut menjadi panduan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan sejak usia dini sangat penting, seperti yang kita ketahui dari para ahli bahwa usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa emas anak atau *golden age*, dimana segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itu sebabnya pada masa ini disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya dan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik dan pengetahuan yang luas. Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa rentang usia anak dari lahir sampai 6 tahun mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif atau peka menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode ini, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia emas merupakan usia anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya

baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Pada masa keemasan ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.¹

Peran orang tua sangat perlu dalam pengasuhan anak usia dini, dikarenakan orangtua adalah pendidik pertama dalam hidup anak. Disinilah dibutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tua untuk bisa memberikan asuhan dan pendidikan yang terbaik akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan keberhasilan anak pada perkembangan selanjutnya, mulai dari sosial, mental, moral, kepribadian dan spiritualnya. Perilaku baik atau buruk yang terjadi pada anak tergantung bagaimana orang tua dalam menerapkan serta memberikan stimulasi yang baik dan patut di tiru oleh anak. Perilaku tersebut yang akan dibawa anak untuk masuk dalam kehidupan selanjutnya, yaitu ketika anak sudah masuk dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas sehingga akan tertanam dan melekat dalam kepribadian anak.² Semua aktivitas yang dilakukan orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.³ Agar peran tersebut berjalan secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat dan ilmu tentang pendidikan dan perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan bentuk pola pendidikan terutama dalam

¹ Yuliani, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, hlm. 54

² Tri A, 2016. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan*, PG-PAUD Trunojoyo. 2016. Vol. 3, hlm. 29

³ Dina novita, amirrudin, 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. 2016. Vol. 1 No.1, hlm. 24

mengembangkan karakter peduli sosial anak sejak dini.

Pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini sebagai dasar yang harus dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Karakter peduli sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Menurut pakar psikologi pendidikan, yang menjadi dasar sesungguhnya dari karakter perilaku sosial pada hakikatnya adalah manusia sebagai makhluk sosial.⁴

Hubungan sosial sangat berpengaruh terhadap kematangan emosi anak. Bila anak terbiasa dalam berhubungan sosial, ia akan banyak mendapatkan pelajaran berharga untuk kematangan emosinya. Setiap anak yang lahir pada dasarnya sudah memiliki karakter masing-masing yang menjadikan suatu ciri khas untuk membedakan dengan anak lainnya. Pada hakikatnya anak memiliki benih karakter baik atau unggul yang akan berkembang seiring bertambahnya usia anak tersebut.

Lingkungan yang baik akan merubah karakter anak menjadi anak baik. Akan tetapi, lingkungan sekitar anak juga berpengaruh pada perkembangan benih karakternya menjadi sebaliknya. Pendidikan pada usia dini telah menjadi perhatian orang tua, ahli pendidikan dan pemerintah karena bermanfaat mengembangkan berbagai kompetensi anak sejak dini termasuk kompetensi sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Banyak permasalahan yang muncul pada perilaku anak usia dini yang mencakup perkembangan sosial, emosi,

⁴ Lickona, 2013. *Pendidikan Karakter*, terj. Irfan M. Zakkie (Bandung : Nusa Media, 2013), hlm. 28

dan moral ialah perilaku antisosial. Perilaku antisosial saat ini sering kita jumpai dan ada pula yang terlihat pada anak usia dini perilaku tersebut akan menjadi permasalahan yang kompleks pada anak dan akan berdampak pada perilaku agresif.⁵

Pada masa era global sekarang ini dengan perkembangan zaman yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi, anak selalu tampak sangat asyik jika sudah bermain game atau berselancar di dunia maya yang bernama internet. Tanpa disadari membawa dampak negatif pada perkembangan kejiwaan anak yang mengalami perubahan juga perlu diperhatikan. Anak-anak perlu dikenalkan dan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan.⁶ Manusia lahir sebagai makhluk individual yang juga makhluk sosial, ini disebabkan bahwa sebagai individu, manusia tidak lepas keberadaannya dalam suatu lingkungan sosial, misalnya lingkungan disekitar rumah atau sekolah. Berbagai kasus dan masalah timbul berkaitan dengan kehidupan sosial banyak terjadi, oleh karena itu karakter peduli sosial sangat penting untuk dikembangkan sejak dini melalui lembaga prasekolah. Namun lingkungan keluarga yang paling dekat dengan anak yaitu sebagai wadah pembentukan karakter anak serta tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Orang tua yang menjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak.⁷

Adanya pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran

⁵ Wulandari et al., 2017. *Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini*, Biomedika, 2016, Vol 8, No.1, hlm. 48

⁶ Azzet, 2014. *Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 9

⁷ Wahyuni & Putra, 2020. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Al-thariqah. 2020. Vol. 5, hlm. 31

virus ini begitu cepat dibutuhkan cara-cara terbaik yang efektif untuk mencegah penularannya. Dampak pandemi juga berpengaruh pada dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah penularan Covid-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.⁸ Dengan adanya kebijakan menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini saat ini menggunakan sistem belajar dari rumah masing-masing.

Peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi karena tertarik dengan peran orang tua dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak pada saat pandemi Covid-19. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Oleh sebab itu diperlukan pengenalan, latihan, dan penanaman yang intens, sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang. Mengingat betapa pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya orang tua menanamkan sikap peduli pada anak. Salah satu contoh penerapan kepedulian sosial yang dapat dilakukan anak saat pembelajaran dari rumah yaitu membantu pekerjaan rumah yang ringan, seperti yang diterapkan oleh orang tua kelompok B TK Harapan Gorongan, orang tua telah menerapkan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh anak setiap hari. Dalam kegiatan ini dapat

⁸ Pramana, 2020. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini 2020, Vol. 2, No. 2, hlm. 116

membentuk sikap peduli sosial anak, kegiatan tersebut harus dibiasakan dengan cara membiasakan untuk memberikan contoh kebiasaan baik, mengajarkan tolong menolong dan menawarkan bantuan, berbagi, mengenalkan anak dalam kegiatan sosial, mengajak sering bersosialisasi dan bermain bersama teman seusianya. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri anak kemudian akan diwujudkan dalam kehidupannya yang akan datang atau semenjak anak melangkah ke usia dewasa.

Pada dasarnya anak lahir dari orang tua dan besar dalam lingkungan keluarga maka penanaman kepedulian sosial adalah tugas utama dan pertama bagi orang tua. Di tengah kondisi merebaknya wabah virus seperti ini adalah suatu momen yang tepat untuk melatih kepedulian sosial anak. Peran orang tua sangat diharapkan mampu mendampingi proses belajar anak ketika di rumah dan harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua dapat diterima oleh anak dengan baik khususnya pada masa belajar dari rumah, sehingga anak tidak kehilangan pengetahuan mengenai pembelajaran yang dilakukan ketika mereka disekolah.

Anak yang mulai berada dibangku sekolah sering melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Usia sekolah menurut Hurlock diharapkan dapat membantu orang-orang disekelilingnya, seperti membantu ibu membersihkan rumah, membantu guru membersihkan papan tulis, membantu teman yang terjatuh dan lainnya.⁹ Pada usia 5-6 tahun anak

⁹ Hapsari, 2016 . Psikologi perkembangan anak (Jakarta :indeks, 2016) hlm. 254.

mempunyai karakteristik memiliki rasa ingin tahu, timbul minat kepada pelajaran khusus dan sudah dapat berperilaku mulia seperti berbagi dan menolong teman. Karakteristik anak ini yang dapat mengawali untuk membentuk dan menerapkan sikap kepedulian sosial pada anak.

Sebelum masa pandemi saat masih belajar di sekolah beberapa anak di kelompok B sudah memiliki rasa kepedulian sosial yang baik seperti saling berbagi makanan yang dibawa dari rumah, bersama-sama merapikan mainan, menjenguk teman yang sedang sakit, bermain dengan teman sebayanya. Pada masa pandemi ini guru selalu memantau bagaimana orang tua menerapkan kepedulian sosial terhadap anak pada saat pembelajaran dari rumah, bahwa banyak orang tua yang sudah memaksimalkan untuk membimbing anak dirumah dengan melakukan berbagai cara, strategi, dan metode yang berbeda-beda untuk membimbing anak-anaknya. Sehingga anak tertarik dan tidak bosan untuk belajar bersama orang tua dirumah. Pada saat ini perkembangan jiwa anak cenderung mementingkan dirinya sendiri, kurang peduli terhadap sesama bahkan cenderung acuh tak acuh terhadap temanya sendiri apalagi terhadap orang lain. Maka dari itu sikap kepedulian sosial akan terbentuk salah satunya dengan cara peran orang tua dalam menerapkan sikap kepedulian sosial pada anak yang dilakukan pada saat pembelajaran dari rumah.

Dari penjelasan di atas, penerapan kepedulian sosial penting diajarkan oleh orang tua sejak usia dini, karena pada usia ini anak mulai mengenal dan memahami kesadaran sosialnya melalui rasa ingin tahunya. Perlu ada bimbingan dari orang tua dan para guru untuk bisa lebih mengikatkan dan menerapkan kepedulian sosial.

Selama pandemi *Covid-19* anak tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah bersama orang tua.

Berdasar pra-observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Harapan Gorongan Condongcatur. Setelah peneliti mencermati dan melihat bahwa anak kelompok B di TK Harapan Gorongan tersebut memiliki kepedulian sosial yang baik, terbukti dari berbagai macam kegiatan di lingkungan keluarga atau masyarakat mereka sangat antusias dan semangat ikut serta membantu, seperti membantu orang tua memasak, membereskan tempat tidur, menyapu, berbagi dengan sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial membagikan sembako, dan menerapkan protokol kesehatan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker. Munculnya karakter kepedulian dalam diri anak tidak keluar begitu saja, diantaranya yaitu peran orang tua.

Peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak pada masa pandemic *Covid-19* merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Keluarga menjadi tempat paling penting dalam penerapan karakter peduli sosial pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 Kelompok B di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kepedulian Sosial Anak pada masa pandemi Covid-19 Kelompok B di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kepedulian sosial pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan suatu bentuk jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran karakter peduli sosial anak kelompok B TK Harapan Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
2. Mengetahui peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak usia dini di TK Harapan Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
3. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kepedulian sosial pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 kelompok B di TK Harapan Gorongan Condongcatur Depok Sleman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi segi teoritis maupun praktis, diantara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran orang

tua dalam menerapkan sikap peduli sosial pada anak usia dini dan menjadi pengetahuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk keluarga, orang tua khususnya dan juga masyarakat, dalam proses pendidikan anak usia dini terkait dengan pentingnya peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak usia dini.

E. Kajian Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maulina Pujiningtyas, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018 berjudul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan sikap sosial anak usia dini sangatlah penting. Disekolah anak berasal dari bermacam-macam latar belakang dan harus dapat berbaur satu sama lain. Dalam proses pengembangan sikap sosial ini guru harus dapat menyatukan berbagai sifat dan karakter anak untuk dapat mengembangkan sikap sosial anak dengan baik. Sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik bersama teman sebayanya dan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah. Strategi yang digunakan guru adalah pembinaan sosialisasi anak dengan pendekatan dan pembiasaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa TK Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga. Hasil penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap sosial

anak adalah lingkungan tempat tinggal karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada di sekolah, sehingga apa yang menjadi kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya maka secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan bagi anak. Pola asuh orang tua yang sering kali memanjakan anak dengan teknologi modern seperti *gadget* yang mengakibatkan anak minim melakukan sosialisasi karena terus bermain dengan gadget menimbulkan sikap individual dan egois yang tinggi karena anak sudah merasa bahagia dengan dirinya sendiri. Metode pembiasaan yang digunakan guru sangat efektif karena anak mudah menyerap ilmu yang di berikan apabila anak langsung praktek daripada hanya dengan teori.¹⁰ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan sikap kepedulian sosial anak. Perbedaanya penelitian Maulana Pujiningtyas lebih fokus pada strategi yang digunakan oleh guru kepada anak yang minim bersosialisasi dengan teman sebayanya, karena terus bermain dengan *gadget*. Sedangkan peneliti lebih fokus dengan peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial pada anak.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Luthfatun Nisa' dan Wuri Wurdayanti Program magister Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1, Agustus 2018 yang berjudul "*Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini*". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman karakter pada anak usia dini merupakan salah satu proses penting yang harus diberikan pada anak melalui pembelajaran melalui metode bercerita, dalam bercerita dibutuhkan media yang mendukung dan

¹⁰ Pujiningtyas, 2018, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga", Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018

membantu agar pesan dalam cerita dapat tersampaikan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sehingga dirancang media yaitu buku cerita yang dipergunakan sebagai media dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia dini. Untuk meningkatkan ketertarikan anak maka tampilan buku disajikan dalam bentuk pop-up dengan konten cerita tentang kepedulian sosial. Pemilihan pop-up dianggap tepat karena dapat menyajikan tampilan yang lebih nyata, dan meningkatkan ketertarikan anak sehingga lebih fokus dalam proses bercerita.¹¹ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan kepedulian sosial pada anak usia dini agar karakter peduli sosial dapat tertanam baik pada diri anak dan dapat teraplikasikan dalam kehidupan anak. Perbedaannya adalah dalam menanamkan kepedulian sosial pada anak, penelitian ini menggunakan metode bercerita menggunakan buku pop-up dengan konten cerita tentang kepedulian sosial yang diharapkan dalam proses bercerita anak selalu merasa tertarik dan dapat menerima pesan yang berisi kepedulian sosial saat mengikuti setiap cerita yang disajikan. Sehingga konsep karakter peduli sosial dapat tertanam dengan baik pada diri anak

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Juniaty Lamusu, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2014 berjudul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Yinanggata Kecamatan Suwawa Tengah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kepedulian sosial anak kelompok B di TK Yinanggata Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari

¹¹ Luthfiatun Nisa' dan Wuri Wurdayanti, 2018, *Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1

penelitian ini antara lain maksimalnya peran guru dalam mengembangkan kepedulian sosial pada anak disebabkan oleh kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan peranya sebagai inspirator, motivator, dan pembimbing. Sehingga mengakibatkan anak cukup maksimal dalam menanamkan sikap peduli sosialnya. Melalui peran guru diharapkan anak memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Guru menggunakan metode-metode yang membuat anak tidak menjadi bosan, misalnya metode bercerita, metode bernyanyi, metode bersajak atau syair, dan metode bermain peran.¹² Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan kepedulian sosial pada anak. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Juniaty Lamusu yaitu peran dan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan peranya sebagai inspirator, pembimbing sehingga anak cukup maksimal dalam menanamkan sikap peduli sosialnya selain itu guru juga menggunakan metode-metode dalam mengajarkan kepada anak, sedangkan fokus peneliti terletak pada penerapan kepedulian sosial dengan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tabi'in Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2017 yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”. Tujuan penelitian ini adalah pentingnya mengajarkan kepedulian sosial dan bentuk kepedulian sosial yang dapat di ajarkan pada anak usia dini.

¹² Lamusu, 2014, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Yinanggata Kecamatan Suwawa Tengah*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2014

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak adalah pembelajaran di rumah atau peranan keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam mendidik dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Selain itu pembelajaran di lingkungan masyarakat sangat penting perannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Pembelajaran di sekolah juga memiliki potensi untuk memberikan pendidikan kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan infaq, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah.¹³ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengajarkan apa saja upaya yang dapat meningkatkan kepedulian sosial pada anak usia dini melalui kegiatan dan interaksi sosial. Perbedaan jurnal yang di tulis oleh Ahmad Tabi'in yaitu tentang menumbuhkan sikap peduli pada anak. Sedangkan peneliti lebih fokus menerapkan kepedulian sosial pada anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengembangan kepedulian sosial pada anak usia dini, dapat dilihat bahwa lokasi penelitian yang berbeda juga memungkinkan hasil yang berbeda. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli sosial anak. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada peran orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial anak usia dini selama masa belajar dari rumah. Adapun lokasi

¹³ Tabi'in, 2017, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya, 2017. Vol. 1, No. 1.

penelitian di TK Harapan Gorongan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

F. Kajian Teori

1. Peran

Peran (*role*) merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disenut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.¹⁴ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁵ Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.¹⁶

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁷ Jadi peran adalah sesuatu yang memiliki bagian atau suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat, disebut juga perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat atau seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya. Menurut kamus umum bahasa indonesia orang tua diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang di hormati di

¹⁴ Astrid, 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. (Bandung : Binacipta, 1979), hlm. 94

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007. Jakarta, (Balai Pustaka, 2007) hlm. 845

¹⁶ Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta, PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 217

¹⁷ Soekanto, 2002, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) , hlm. 243

kampung, tetua.¹⁸

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan terbentuklah sebuah keluarga. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, menagasih, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah yang mengungkapkan kasih sayang dan cinta, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pemahaman spiritual. Orang tua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini.¹⁹

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak juga bisa berperan sebagai guru, yaitu dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orang tua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya kepada guru apa yang dilihat, didengar dan

¹⁸ W.J.S, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta Timur : Balai Pustaka 2011), hlm. 688.

¹⁹ Martsiswati & Suryono, 2014. “*Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menetapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2014. Vol.1. No.2 hlm, 190

dirasakan. Sebagai seorang guru orang tua harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Dan juga menjadi suri tauladan yang baik bagi anak, sebab anak mudah meniru ucapan dan tindakan orang tua. Bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak-anak.²⁰

Memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua, baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran orang tua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental karena fisik yang sehat memberi peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan kesehatan mental.
- b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Orang tua yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.
- c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, anak berkembang melalui proses dalam lingkungannya. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, proses belajar yang paling baik adalah pelatihan, dimana adanya figure yang layak untuk ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak.

²⁰ Amin, 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. (Jakarta : Amzah, 2007) hlm.

Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak kemungkinan keberhasilan semakin tinggi

- e. Menciptakan suasana aman dan nyaman serta kondusif bagi anak.

Karena Susana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya.²¹

3. Kepedulian Sosial

Pengertian kepedulian sosial menurut KBBI adalah mengindahkan atau memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Di dalam kepedulian sosial peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial sangat dibutuhkan anak sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, peduli sosial atau peduli terhadap sesama adalah suatu sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai pandangannya sendiri. Pemahaman sikap ini harus dengan latihan-latihan dihadapkan oleh situasi yang nyata.²² Kepedulian sosial dimulai dari kemampuan kita memberi bukan menerima karena kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk

²¹ Rahman, 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hlm. 100

²² Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Logung Pustaka, hlm. 15-16.

mengatasinya atau lebih dikenal sebagai perilaku baik seseorang dilingkungan sekitarnya.

Menurut Ahmad Suseno, kepedulian sosial adalah suatu nilai penting harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan. Memang sulit mendidik anak tentang kepedulian sosial bukan berarti mereka tidak perlu untuk belajar. Secara perlahan anak akan mengerti tentang sikap peduli terhadap sesama sejak usia dini. Adapun upaya meningkatkan kepedulian anak yaitu:

- a. Menumbuhkan dan memberikan contoh sikap peduli sosial

Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai contoh langsung terkadang membuat anak tidak akan mengikutinya. Jika sikap orang tua atau pendidik menunjukkan sikap peduli sosial terhadap sesama maka dalam kehidupan sehari-hari kemungkinan besar anak akan mengikutinya.

- b. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial dengan cara dibiasakan dalam mengikuti kegiatan sosial, seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan, infaq, dan berzakat.

- c. Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama

Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong teman yang jatuh.

- d. Memberikan kasih sayang pada anak

Orang tua yang memberikan kasih sayang maka anak akan

merasa aman dan di sayang, dengan hal tersebut membuat anak akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada di sekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya cenderung menjadi anak yang tumbuh peduli pada dirinya sendiri.²³

Sebagai makhluk sosial manusia hidup di dunia ini tidak bisa sendiri. Kita pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupan. Manusia juga disebut sebagai Homo Socius, yaitu makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial pastinya manusia juga membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri, kebutuhan berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Maka dari itu manusia seharusnya memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan. Rasa kepedulian antar manusia satu dengan yang lainnya sangatlah penting didalam kehidupan bermasyarakat hal ini sudah dicontohkan sejak zaman Rasulullah, beliau mengajak para umatnya untuk lebih peduli dan tolong menolong sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Kepedulian sosial juga tidak lepas dari budi pekerti yang baik atau luhur sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, serta norma yang diatur oleh UUD/ peraturan pemerintah. Dalam konteks ini kita diharuskan peka untuk mewujudkan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah, misalnya bencana alam atau kepedulian

²³ Susanto, 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia,2013), hlm. 149

kita terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan dengan memberikan pengajaran yang akan membawa manfaat bagi masyarakat luas secara umum dan pada khususnya anak turunan kita.

Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial:

1) Kemajuan teknologi

a. Internet

Dunia kini semakin dekat jika kita berhadapan dengan komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Tidak terbantahkan lagi dunia maya yang sangat transparan ini menjadi suatu pilihan untuk mencari sumber informasi. Bahkan juga menjadi tempat manusia mencari hiburan dan berakibat lupa waktu. Karena terlalu asik menjelajah di dunia maya, tanpa disadari mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualism yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.

b. Sarana hiburan

Kemajuan dunia hiburan semakin berkembang seiring berjalannya kemajuan teknologi. Anak-anak lah yang menjadi korbannya, karena mereka akan lupa waktu kalau tidak ada yang mengingatkannya.

Dalam hal ini peran orang tua harus lebih ditingkatkan dalam mengawasi anak-anaknya. Karakter anak yang suka bermain game terlalu lama akan mempengaruhi kepedulianya terhadap sesama. Karena dia tidak berhubungan secara langsung dengan teman sebayanya.

c. Tayangan TV

Kalau kita perhatikan, banyak acara di televisi yang kurang bagus. Diantaranya adalah acara-acara gosip yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya secara tidak langsung penonton diajari berkata bohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua. Oleh sebab itu sebagai orang tua wajib pandai memilih acara televisi yang akan ditonton oleh anak. Apalagi banyak acara sinetron yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya karena bisa mempengaruhi penontonnya.

d. Masuknya budaya barat

Norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang apabila masyarakat telah menerima pengaruh budaya barat yang bersifat cenderung berseberangan dengan budaya timur. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian horisontalnya, akan kehilangan sebagian kemampuannya untuk dapat bersyukur, dan ini berakibat pada penyempitan psikologi dan dapat berubah ke arah ketidakpekaan manusianya yang akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

2) Upaya meningkatkan kepedulian sosial

a. Pembelajaran dirumah

Peran keluarga, terutama didikan orang tua terhadap anaknya akansangat berpengaruh. Karena anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tua nya. Oleh karena itu, harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik.

b. Pembelajaran di lingkungan

Banyak organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Diantaranya karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda. Belajar organisasi itu penting karena kita hidup itu berkelompok dan berbagai macam karakter manusia dalam suatu kelompok akan sangat beragam. Oleh karena itu kita akan memahami bagaimana hidup dalam suatu kelompok.

c. Pembelajaran di sekolah

Menurut Suryabrata, upaya yang dapat dilakukan dalam membimbing kepedulian sosial anak, bisa menggunakan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak. Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan yaitu:

1. Perhatian yang disengaja atau perhatian yang dibiasakan oleh orang tua atau pendidik, dapat membawa anak terbiasa dalam melakukan perilaku-prilaku sosial.
2. Perhatian spontan tanpa di sadari, cenderung dapat berlangsung lebih lama dan insentif dari pada perhatian yang di sengaja.²⁴

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga, anak harus belajar cara-cara menyesuaikan

²⁴ *Ibid*, hlm. 156

diri dengan orang lain untuk mencapai kematangan sosial. Kemampuan ini diperoleh anak melalui pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, ataupun orang dewasa. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses dan perlakuan atau bimbingan orang tua secara langsung terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial.

2. Faktor dari luar rumah, merupakan tempat bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak bertemu dengan orang atau masyarakat yang lebih banyak, seperti orang yang lebih kecil darinya, teman sebaya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya dilingkungan tersebut.²⁵

Kepedulian adalah salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh anak. Karena kepedulian membuat kualitas dalam kehidupan akan berbeda, berbagai pengalaman dapat memberikan pengetahuan dan pandangan tentang kepedulian, juga dapat memberikan dampak kepada diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan yang akan datang dalam lingkungan pengasuhan perkembangan kepedulian memiliki cakupan yang luas, secara spesifik kepedulian yaitu saling berbagi dan membantu hubungan anak dengan teman sebaya, orang tua, dan

²⁵ Mayar, 2013, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim. 2013. Vol 1. No. 6, hlm. 462

orang dewasa. Kepedulian sebagai bentuk karakter yang dapat diajarkan oleh sebab itu kepedulian masuk dalam ranah etika. Dan merupakan satu hal yang mungkin untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karena berkaitan dengan karakter peduli. Kepedulian juga mencakup peduli pada diri sendiri, peduli pada orang sekitar, peduli dengan orang terdekat dan pada orang-orang secara umum, peduli pada alam dan makhluk hidup (tumbuhan dan binatang), dan juga peduli pada ide maupun gagasan.

Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. ada enam hal penting yang dapat membentuk kepedulian anak yaitu:

1. Sikap menghargai sesama
2. Merangkul sesama dengan kepedulian
3. Menghormati dan menghargai perbedaan
4. Menerima sesama dengan sepenuh hati
5. Membangun kebiasaan untuk bersikap dermawan
6. Membangun kepercayaan yang baik pada sesama

Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain

5. Mampu bekerjasama
6. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
7. Menyayangi manusia dan makhluk lain
8. Cinta damai dalam menghadapi persoalan

Kepedulian tidak sebatas hanya memberikan bantuan secara fisik atau mental, namun lebih dari perasaan cinta dan kasih yang muncul dari dalam diri adalah hal yang utama. Sumber kepedulian adalah integritas (ketulusan hati) yang sangat kuat dari dalam diri, kepedulian dan rasa keterikatan pada norma budaya yang ada, dan menghadirkan rasa empati dalam hubungan sosial, dan memiliki motivasi untuk saking membantu terhadap sesama. Rasa saling menghargai dengan menilai setiap orang itu sama dan memperlakukan sama dengan penuh kasih dan menghargai perbedaan merupakan nilai utama dalam kepedulian. Berdasarkan para ahli menjelaskan inti dari karakter peduli yaitu meliputi keinginan untuk menolong, berbagi, dan menyayangi sesama.²⁶

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa, kepedulian sosial anak usia dini hendaknya dibangun sejak dini karena anak semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan dan keluasan wawasannya. Dalam pembelajaran anak melalui interaksi sosial, salah satu cara anak belajar adalah dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan. Orang-orang yang disekitar atau dekat dengan kehidupan anak merupakan objek yang diamati lalu ditiru anak. Karena melalui

²⁶ Nisa' et al., 2018, *Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2018. Vol.7, No. 2, hlm.162

cara ini anak dapat belajar bagaimana cara bersikap, berkomunikasi, berempati, menghargai atau pengetahuan lainnya. Pendidikan dan orang-orang yang ada dekat dengan anak, sudah seharusnya sadar bahwa dirinya sebagai model yang pantas untuk ditiru anak dalam bersikap, berucap, dan merespon orang lain, sehingga dapat membantu anak mengembangkan sikap peduli sosialnya. Dengan adanya kepedulian sosial ini diharapkan ketika anak berada di masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar hanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah virus yang menyebar secara cepat, munculnya virus ini pada akhir tahun 2019 dan menyebar secara cepat di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Menurut *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit Covid-19. Virus ini sudah tersebar pada maret lalu hingga hari ini.²⁷

Mengingat penyebaran virus Covid-19 begitu cepat, maka satu-satunya upaya agar virus tidak semakin menyebar secara luas adalah upaya pencegahan

²⁷ Satrianingrum & Prasetyo, 2020. "*Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta. 2020. Vol.5 No.1, hlm. 633.

yang efektif, yaitu dengan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan jarak sosial (*social distancing*). Pandemic telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak perubahan yang sangat luar biasa dari segala bidang.

Masuknya virus *Covid-19* di Indonesia membawa dampak besar terhadap masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan.²⁸ Pemerintah juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu upaya penyebaran wabah virus tersebut. Dampak dari pandemic Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup. Maka dari itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah, sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer, *smartphone* dan jaringan internet.²⁹ Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) yang merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu yang menjadi dampak akibat adanya pandemi Covid-19. Kementrian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembatasan interaksi dengan meliburkan sekolah dan mengganti dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem daring. Dengan menggunakan sistem ini terkadang juga muncul

²⁸ Nurdin & Anhusadar, 2020. *Efektifitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2020, Vol 5, No.1, hlm. 687

²⁹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.8, No.3, hlm. 502

berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua.³⁰

Seluruh kegiatan belajar siswa dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua. Karena peran utama dalam mendidik anak adalah orang tua yang lebih mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak. Siswa belajar di rumah dengan guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian tugas orang tua adalah mendampingi anak dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak selama sistem daring dalam pembelajaran dari rumah sekarang ini.³¹



³⁰ Siahaan, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, *Jurnal Kajian Ilmiah*. 2019. Vol.1 No.1, hlm. 2

³¹ Ahsani, 2020. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak selama Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Al- Athfal*, 2020, Vol.3, No.1, hlm. 39

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B di TK Harapan Gorongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap peduli sosial anak kelompok B TK Harapan Gorongan Sikap kepedulian sosial anak kelompok B terlihat sangat baik antara lain sikap peduli yang mereka miliki yaitu saling tolong menolong, berbagi kepada sesama, menghormati dan sopan santun kepada orang tua, menerapkan kebersihan dan hidup sehat pada masa pandemic Covid-19.
2. Peran orang tua dalam menerapkan karakter peduli sosial pada anak usia dini di TK Harapan Gorongan yaitu: mendidik anak melalui contoh perilaku, menerapkan kepedulian sejak dini, melakukan sistem pembiasaan. jika dari hal kecil anak sudah dibiasakan untuk menerapkan kepedulian sosial maka anak akan terbiasa dengan sendirinya oleh karena itu mendidik dengan melakukan sistem pembiasaan pada anak sangat efektif. Bentuk kepedulian sosial yang diterapkan orang tua untuk anak yaitu: Saling tolong menolong, Berbagi dengan sesama dan mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial, Sopan dan santun, menerapkan kehidupan bersih dan sehat pada masa pandemi Covid-19.
3. Faktor pendukung orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial di TK

Harapan Gorongan meliputi: kreativitas orang tua, menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, pemberian motivasi, kesabaran orang tua. Adapun faktor penghambat orang tua dalam menerapkan kepedulian sosial meliputi: anak menjadi kurang bersosialisasi, tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di masa pandemi *Covid-19*, anak jenuh belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Di TK Harapan Gorongan, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Harus mengembangkan berbagai cara dalam menerapkan kepedulian sosial dengan cara yang menyenangkan bagi anak agar tidak merasa jenuh sehingga anak dengan senang hati menerapkan kepedulian sosial dalam kegiatan sehari-hari. Dalam menerapkan kepedulian sosial di rumah orang tua lebih efektif menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar melatih anak memiliki kebiasaan peduli sosial sejak usia dini untuk menuju pada tingkat kepedulian sosial yang lebih baik lagi dan mencetak generasi yang peduli dan bertanggung jawab. Orang tua juga diharapkan selalu memberikan arahan dan bimbingan pada anak agar semakin meningkat dalam menerapkan kepedulian sosial.

2. Bagi Guru

Guru juga harus mengembangkan berbagai macam model pembelajaran dalam menerapkan kepedulian sosial anak. Kerja sama antara guru dan orang tua dapat lebih ditingkatkan lagi agar semakin erat hubungan dan komunikasi antara guru dan orang tua atau pihak sekolah. Guru juga harus lebih meningkatkan pengawasannya terhadap anak yang kurang dalam menerapkan sikap kepedulian sosial.

3. Bagi Sekolah

Berhubungan dengan menerapkan kepedulian sosial anak dalam pembelajaran dari rumah bagi pihak sekolah membuat rencana pelaksanaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Namun lebih baik lagi apabila meningkatkan program-program yang berkaitan dengan kepedulian sosial anak serta perlunya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan parenting, diskusi dengan sesama orang tua untuk menyamakan tujuan dalam pengembangan anak.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehaadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang terang benderang ini. Peneliti menyadari bahwa isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu yang penulis miliki maka peneliti berharap masukan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti

berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Atas kritik dan masukan pembaca sekalian, diucapkan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37– 46.
- Amin, S. M. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Amzah.
- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press.
- Astrid, S. (1979). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta. Azzet, A. M. (2014). *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Dina Novita, Amirrudin, Ruslan. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulie Timur*. *Dina*. 1, 22–30.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2007). Balai Pustaka.
- Lamusu, J. (2014). *Peran Guru dalam mengembangkan kepedulian sosial pada anak kelompok B di TK Yinanggata, suwawat tengah*. 1–4.
- Lickona, T. terj. Irfan M. Zakkie (2013). *Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan*
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa', L., Wuryandani, W., & Masradianti, M. (2018). Perancangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak

Usia Dini.

- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. 8, 502.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Pujiningtyas, M. (2018). *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga*.
- Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. (2009). *Buku Panduan Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*.
- Rahman, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Prenademedial.

- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tri A, F. L. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(1), 1–75.
- W.J.S, P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 5(1), 30–37.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1), 47–53.
- Yuliani, N. . (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. P.T Indeks.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA